



## **THE INFLUENCE OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL ON LEARNING MOTIVATION AT SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 55 KANDANGAN**

**Agus Flori Devi Purba<sup>1</sup>, Andres M. Ginting<sup>2</sup>, Ahmad Fakhri Hutauruk<sup>3</sup>, Satria Chandra<sup>4</sup>**

Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun

Email : [agusfloridevipurba@gmail.com](mailto:agusfloridevipurba@gmail.com)

**Abstract** : This research is a form of analysis of the PBL learning model that is applied during the learning process. Choosing the right learning model is very important, because this is one of the factors that can influence student learning motivation. Motivation is the driving force of a conscious effort to influence a person's behavior so that he or she becomes moved to take action to do something so as to achieve certain results or goals. As with the learning process at SMPS Muhammadiyah 55 Kandangan which uses lectures, the results are still less effective, this can be seen when observing the process of teaching and learning activities in class. This research focuses on finding out the application and influence of the Problem Based Learning learning model on learning motivation at Swata Muhammadiyah Middle School. 55 Kandangan. Therefore, the researcher prepared questions to be answered, namely: how is the Problem Based Learning Learning Model implemented at Muhammadiyah 55 Kandangan Middle School and is there a significant influence of the Problem Based Learning learning model on learning motivation at Muhammadiyah 55 Kandangan Middle School? taken in this research is experimental research, where this research was carried out at SMPS Muhammadiyah 55 Kandangan, with a total sample taken of 53 students. Survey research method with data collection techniques using questionnaires and documentation. The results of data testing carried out using the SPSS Version 29 application obtained a tcount of 4.192 and a ttable of 2.068. From this statement it can be seen that the tcount value is greater than ttable (tcount > ttable) or If seen from the sig.2 tailed side, namely getting a result of 0.000 < 0.05, it can be concluded that Ho is rejected and H1 is accepted. Where there is a significant influence of the Problem Based Learning learning model on students' social studies learning motivation at Muhammadiyah 55 Kandangan Private Middle School.

**Keywords:** Learning Motivation, Problem Based Learning

**Abstrak** : Penelitian ini merupakan suatu bentuk analisis terhadap model pembelajaran PBL yang diterapkan pada saat proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting dilakukan, karena hal tersebut merupakan salah satu factor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Seperti halnya proses pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 55 Kandangan yang menggunakan ceramah hasilnya masih kurang efektif, hal tersebut dilihat ketika observasi pada proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui penerapan serta pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Belajar di SMP Swata Muhammadiyah 55 Kandangan. Oleh karena itu peneliti menyusun pertanyaan yang akan dijawab, yaitu: bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMPS Muhammadiyah 55 Kandangan dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Belajar di SMP Swata Muhammadiyah 55 Kandangan.? Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana penelitian ini dilakukan di SMPS Muhammadiyah 55 Kandangan, dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 53 siswa. Metode penelitian survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 29 mendapatkan hasil thitung 4,192 dan ttabel sebesar 2,068. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) atau jika dilihat dari sisi sig.2 tailed yaitu memperoleh hasil 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Dimana terdapat pengaruh yang



signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan.

**Kata Kunci** : Motivasi Belajar, Problem Based Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam Pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan Pembangunan. Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi.

Dalam proses belajar mengajar Guru merupakan faktor utama dan kinerja Guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya.

Motivasi merupakan perilaku ke arah satu tujuan, dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Satu dari sekian cara untuk mempelajari motivasi adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor nonfisiologis yang mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa merupakan faktor yang penting dipertimbangkan dalam penelitian ini. Alasannya karena perannya penting dalam belajar dan kesiapan menerima hal-hal baru. Motivasi memiliki peranan penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi serta model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

*Problem Based Learning* (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Siswono (2009) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan .

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang saya lakukan dan diperoleh informasi bahwa model problem based learning belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPS . Selama ini pembelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan masih menerapkan model pembelajaran ceramah Begitu masuk kelas, guru memberikan ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku lembar kerja atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh



guru. Proses pembelajaran ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada memperhatikan respon siswa terhadap materi yang disampaikan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari dalam diri seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Salah satu faktor psikologis tersebut yaitu motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan pengaruh yang berasal dari eksternal. Dalam faktor eksternal ini guru merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dalam hal ini guru sangat berperan dalam menciptakan dan mengolah sistem pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari pembahasan di atas memberikan gambaran bahwa secara teoritik problem based learning berpengaruh terhadap motivasi belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan model penelitian *asosiatif kausal* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.

Sedangkan untuk metode, peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian survei yaitu penelitian yang menggambarkan atau menguraikan sebuah keadaan se jelas mungkin dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek maupun wilayah yang diteliti dan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Lokasi penelitian ini di SMPS Muhammadiyah 55 Kandangan. Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut berdasarkan ke fokus penelitian yang telah dirancang serta dilatar belakangi oleh karakteristik yang ada di sekolah dan Berdasarkan fakta dilapangan dimana populasi yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 118 maka penelitian ini sampel yang digunakan 2 kelas dari total kelas 4 sampel berjumlah 53 siswa kelas 8-1 dan 8-2.

Alat bantu atau sarana prasarana yang digunakan oleh peneliti dalam



upaya mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran merupakan pengertian dari instrument penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang objektif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang penerapan model pembelajaran PBL di kelas VIII 1
- 2) Data tentang motivasi belajar IPS di kelas VIII 1 dan kelas VIII 2

Untuk pengumpulan data tentang model pembelajaran PBL (X) dan motivasi belajar (Y) menggunakan angket. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil kelas 8 1 dan 8 2 karena sudah ditentukan dari pihak sekolah, dimana pada saat mengajukan surat penelitian peneliti diberi satu guru mata pelajaran IPS yang akan membimbing dan mengarahkan pada saat penelitian, sehingga untuk pemilihan kelas penelitian didasarkan pada kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran yang diberikan, selain itu karena motivasi belajarnya yang masih kurang maksimal.

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian di sini yaitu untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif.

## PEMBAHASAN

Sekolah Smp Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan didirikan oleh Lembaga besar Muhammadiyah cabang simalungun pada tahun 1998. Namun demikian, apabila kita ingin mengetahui bagaimana sejarah berdirinya, kita tidak dapat memperoleh gambaran yang jelas, dikarenakan tidak adanya data pendukung. Sekolah tidak menyimpan Akta Pendirian. Di kantor Dinas Pendidikan pun tidak ada. Sekolah ini berlokasi di kandangan, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara kode pos 21186.

Smp Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan adalah salah satu sekolah yang masih berakreditasi B. Jalan menuju lokasi sekolah sebagian sudah bagus namun dari persimpangan sekolah sampai ke sekolah Smp Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan jalannya lumayan rusak, akses jalan ke sekolah tidak mudah dikarenakan tidak ada angkutan umum yang lewat dari sekolah ini. Lingkungan Smp Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan masih dikelilingi pertanian dan peternakan milik masyarakat yang bertempat tinggal disana.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data motivasi belajar IPS siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*. Data motivasi belajar IPS siswa diperoleh melalui sebaran angket.

**JURNAL NAGUR**  
**PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SIMALUNGUN**



Angket atau kuisisioner ini terdiri dari 24 pernyataan dengan skor jawaban kategori selalu bernilai 4, jawaban kategori sering bernilai 3, jawaban kategori kadang-kadang bernilai 2, dan untuk jawaban kategori tidak pernah bernilai 1.

**Tabel frekuensi variabel motivasi belajar siswa**

NO	XK	YE
1	64	63
2	63	60
3	59	60
4	61	62
5	59	64
6	64	63
7	57	60
8	62	64
9	61	63
10	65	61
11	61	66
12	66	62
13	57	61
14	62	62
15	62	63
16	66	68
17	68	68
18	66	67
19	66	63
20	68	69
21	67	64
22	66	67
23	68	67
24	64	65
25	67	64





Dari data diatas dapat diketahui skor tertinggi pada variabel motivasi belajar pada kelas control adalah 68 dengan frekuensi 3 dan skor terendah 57 dengan frekuensi 2 sedangkan untuk kelas eksperimen skor tertingginya adalah 69 dengan frekuensi 1 dan skor terendah 60 dengan frekuensi 3.

Selanjutnya mencari Mean dan Standar Deviasi, adapun hasil hitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

#### Descriptive Statistics

N		Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation
		m	m		
Kelas Kontrol	26	57	68	63,62	3,299
Valid	N 26				
(listwise)					



Berdasarkan hitungan tersebut motivasi belajar siswa pada kelas control dapat dikategorikan dalam tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- Skore lebih dari  $My + 1.SDy$  maka motivasi belajar siswa tinggi
- Skore diantara  $My + 1.SDy$  sampai  $My - 1.SDy$  maka motivasi belajar siswa cukup
- Skore kurang dari  $My - 1.SDy$  maka motivasi belajar siswa kurang Hitungan untuk mengkategorikan sebagai berikut :

$$My + 1.SDy = 63,62 + 1. 3,29$$

$$= 63,64 + 3,29$$

$$= 66,93$$

$$= 67 \text{ (dibulatkan) } My - 1.Sdy = 63,62 - 1.3,29$$

$$= 64.06 - 3,29$$

$$= 60,77$$



= 61 (dibulatkan)

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan skore motivasi belajar siswa lebih dari 67 maka kategori tinggi, sedangkan skore kurang dari 61 kurang, dan skore antara 61 sampai 67 dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	3	11,50 %	Tinggi
2	61-67	19	72,90 %	Sedang
3	Kurang dari 61	4	15,40 %	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	

#### **Tabel Presentase dan Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas control**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPS Terpadu pada kelas control yang masuk dalam kategori tinggi berfrekuensi 3 dengan jumlah prosentase 11.50 %, dalam kategori sedang memiliki frekuensi 19 dengan jumlah prosentase 72.90%, dan yang masuk dalam kategori rendah memiliki frekuensi 4 dengan jumlah prosentase 15.40.



**Tabel 4** Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

**Descriptive Statistics**

	Minim	um	Maxim		
N		um		Mean	Std. Deviation



**JURNAL NAGUR**  
**PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SIMALUNGUN**



Kelas	26	60	69	63,92	2,652
Eksperimen					
Valid (listwise)	N 26				

Berdasarkan hitungan tersebut motivasi belajar siswa pada kelas control dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- 1) Skore lebih dari  $My + 1.SDy$  maka motivasi belajar siswa tinggi
- 2) Skore diantara  $My + 1.SDy$  sampai  $My - 1.SDy$  maka motivasi belajar siswa cukup
- 3) Skore kurang dari  $My - 1.SDy$  maka motivasi belajar siswa kurang

$$My + 1.SDy = 63,92 + 1. 2,65$$

$$= 63,92 + 2,65$$

$$= 66,57$$

$$= 67 \text{ (dibulatkan)}$$



$$My - 1.SDy = 63,92 - 1. 2,65$$

$$= 63,92 - 2,65$$

$$= 61,27$$

$$= 61 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan skore motivasi belajar siswa lebih dari 67 maka kategori tinggi, sedangkan skore kurang dari 61 kurang, dan skore antara 61 sampai 67 dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Eksperimen No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	3	11,50 %	Tinggi
2	61-67	20	76,80 %	Sedang
3	Kurang dari 61	3	11,50%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	

**Tabel Presentase  
dan Kategori Motivasi  
Belajar Siswa Kelas**



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPS Terpadu pada kelas control yang masuk dalam kategori tinggi berfrekuensi 3 dengan jumlah prosentase 11,50%, dalam kategori sedang memiliki frekuensi 20 dengan jumlah prosentase 76,80%, dan yang masuk dalam kategori rendah memiliki frekuensi 3 dengan jumlah prosentase 11,50%.

## A. Analisis data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai Kolmogorov Smirnov, jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data tersebut merupakan data yang berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka data tersebut merupakan data yang tidak berdistribusi normal. Semua analisis data tersebut, dibantu dengan penghitungan jasa komputer dengan program SPSS statistic 29, dimana hasil dari uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

#### Tabel Hasi Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01509005
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,087
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>

Test distribusi adalah Normal karna jika nilai probabilitas  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima dan normal  
*Sumber Hasil perhitungan SPSS Versi 29.0*

### 2. Uji Linieritas

Tujuan diadakannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel x

**JURNAL NAGUR**  
**PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SIMALUNGUN**



(variabel bebas) dan variabel y (variabel terikat) mempunyai hubungan yang linier. Sehingga dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat di tabel hasil uji Linieritas nilai Sig. Deviation From Linerity sebesar 0,255 kesimpulannya H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima hal ini dikarenakan nilai sig 0,525 > 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel model pembelajaran PBL dengan motivasi belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS.

**Tabel Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

Sum of	Mea			
Squares	df	n	F	Sig.





					Squa		
					re		
Kelas	Between	(Combined)	110,313	9	12,25	2,99	,027
Eksp	Groups				7	3	
erime		Linearity	74,331	1	74,33	18,1	<,001
n *					1	48	
Kelas		Deviation	35,981	8	4,498	1,09	,413
Kont		from				8	
rol		Linearity					
	Within	Groups	65,533	16	4,096		
	Total		175,846	25			



**3. Uji t**

Sebagai upaya untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan derajat keabsahan 5% peneliti menggunakan uji t. Berikut hasil pengolahan data yang dibantu dengan perhitungan spss versi 29 :

**Tabel Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized		Standardized			
Coefficients		Coefficients Beta			
Model	B	Std. Error			Sig.
1	(Constant)	30,677	7,941		<,001
	Kelas	,523	,125	,650	4,192 <,001



Kontrol					
---------	--	--	--	--	--

- a. Dependent Variable : Kelas Eksperimen

Interpretasi

$$T_{hitung} > T_{tabel} \quad = (a/2 ; n-2-1)$$

$$= 0,05/2 ; 26-2-1$$

$$= 0,025 ; 23 \text{ (Lihat Ttabel)}$$

$$= 2.068$$

- b. Variabel X terhadap Y Nilai Sig  $0.000 < 0.05$  Nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$   
 $4.192 > 2.068$



Penelitian yang dilakukan peneliti dengan memasangkan Hipotesis H1 dengan hipotesis H0. H0 diuji dengan menggunakan independent T Test. Apabila hipotesis yang dilakukan terbukti signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebaliknya, apabila hipotesis yang dilakukan tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam pada penelitian ini adalah :

Ho : Model pembelajaran Problem Based Learning tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa



H1 : Model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed 0,000. Berarti Ho ditolak dan H1 diterima atau model Problem Based Learning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa di SMP Swasta Muammadiyah 55 Kandangan. Hasil perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 259 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu thitung sebesar 4,192 dan ttabel sebesar 2,068 dimana dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $thitung > ttabel$ ) atau jika dilihat dari sisi signifikansi 2 tailed yaitu  $0,000 < 0,005$ , yang artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan.

*Problem Based Learning* dapat membentuk siswa menjadi peserta didik yang memiliki sikap mandiri dalam belajar. Sikap mandiri disini dapat dipahami bahwa ketika seorang siswa belajar, maka ia dapat memilih dan menentukan sendiri strategi yang dirasa sesuai dengan kemampuan atau gaya belajarnya. Dengan begitu siswa juga akan lebih terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Dalam *Problem Based Learning* siswa memahami konsep suatu materi yang dipelajari dengan dihadapkan pada sebuah permasalahan, sehingga semua komponen motivasi belajar itu dapat dilakukan untuk mendukung berlangsungnya *Problem Based Learning*. Komponen motivasi yang dimaksud yaitu, kemampuan dalam membuktikan kebenaran saat melakukan diskusi, mempertahankan pendapat, dan saat menyelesaikan tugas serta kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

Peningkatan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh efektifnya penerapan model pembelajaran PBL, dimana dalam hal ini siswa benar-benar diajak untuk berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, mereka diberikan kebebasan untuk memecahkannya, sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Selama berdiskusi siswa yang kurang mampu tidak merasa malu untuk bertanya kepada anggota kelompoknya. Begitu pula siswa yang mampu menjadi semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dengan banyak menyumbangkan pendapat terkait



permasalahan yang ada. Bagi guru, adanya kolaborasi dengan kelompok menjadikan teman sebaya memiliki pengaruh penting pada perkembangan kognitif siswa. Oleh sebab itu, seharusnya belajar di kelas lebih baik melakukan kerja sama dengan teman yang lebih terampil atau unggul agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dari sumber referensi yang lain, baik melalui media cetak maupun internet yang digunakan untuk memperkuat bukti pernyataan yang diperoleh dan dipahami oleh siswa, yang kemudian disampaikan oleh peserta didik saat berdiskusi, serta untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran yang seperti ini akan memiliki peran lebih banyak untuk mendorong siswa lebih giat dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan membuat mereka merasa senang serta berantusias memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas, serta mengubah pandangan yang telah melekat dalam diri peserta didik bahwa mata pelajaran IPS bukanlah mata pelajaran yang banyak menuntut kemampuan untuk hapalan yang cenderung membosankan.

Ketika kegiatan berdiskusi kemampuan peserta didik mulai terlihat, mereka mulai memunculkan ide dan gagasannya saat membahas persoalan yang sedang didiskusikan maupun saat menanggapi kelompok komentar dari kelompok lain. Peserta didik mempunyai daya dorong yang lebih besar untuk dapat memberikan jawaban yang bersifat rasional. Karena dalam hal ini guru memberikan kontribusi berupa penghargaan kepada peserta didik yang aktif saat pembelajaran baik itu berupa tambahan nilai maupun hadiah lain serta memberikan dorongan bagi mereka yang masih kurang, agar mereka mau belajar lebih aktif seperti peserta didik yang lain. Hal ini merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemampuan siswa dalam mempertahankan pendapat dapat dilatih dan dilaksanakan saat diskusi maupun presentasi. Hal ini bias dilaksanakan ketika peserta didik dirasa sudah cukup banyak mempelajari materi dari berbagai sumber. Pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan dan penerapan dari pengalaman belajar akan menghasilkan sikap peserta didik yang memiliki motivasi untuk menanggapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mengetahui manfaat mempelajari suatu peristiwa. Untuk kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 29 mendapatkan hasil thitung 4,192 dan ttabel sebesar 2,068. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau jika dilihat dari sisi



sig.2 tailed yaitu memperoleh hasil  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 555 Kandangan.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2020

Andriani, Roni. Korelasi Sederhana, (<https://www.scribd.com>). Diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

Dr. Ir. Rusmono M.Pd, (2012) *Model Pembelajaran Probelem Based Learning*.

Bogor : Ghalia Indonesia

Fathurrohman (2012) *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*,

Hamruni Journal, Vol. 5 No. 2 93-196.



Harapit (2018) *Penerapan Probelem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Beelajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan.

Hasanah,Nurul. Pengaruh *Model Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA Pada Materi Pemanfaatan SDA Dengan Prinsip Ekofisiensi. Malang: universitas negeri malang. 2015.

Huda. M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indhira Asih V.Y dkk (2019) Penerapan Model Pembelajaran *Probelem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Jurnal Matematika Kreatif Inovatif.

Kusnandar, 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan Praktis disertai dengan contoh. Journal Jakarta: Rajawali Pers.

Matsan Afif Trisnawati,(2019) Penerapan Model Probem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slogohimo, *jurnal Progam Studi Akuntansi*

Rachmat Trijono (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ,Jakarta: Papas Sinar Sinanti. Aksara

**JURNAL NAGUR**  
**PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SIMALUNGUN**



Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono (2021) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Uki Suhendara dkk, (2018) *Problem Based Learning Sebagai Upaya Penungkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 6 No 1

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

2011.

